

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PAI DI SMP

AGUS SUSANTI*¹, ZAHRA RAHMATIKA²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*¹agussusanti@radenintan.ac.id , ²zahrarahma@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan menjadi dasar yang begitu esensial dalam kegiatan belajar peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta meningkatkan budi pekerti untuk memajukan bangsa. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan berupa pengajaran atau bimbingan supaya mengerti, menghayati, dan mengamalkannya dalam kesehariannya serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Tujuan dari penelitian ini mendefinisikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data penelitian ini dengan analisis kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini mendapatkan informasi mengenai problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu peserta didik kurang fokus ketika mengikuti pembelajaran, kurang lancar membaca Al-Qur'an, kurang kesadaran dalam melaksanakan sholat fardhu dan puasa ramadhan, guru tidak menggunakan media pembelajaran, dan lingkungan orang tua dan masyarakat yang kurang mendukung, kurang perhatian dan kontrol orang tua, tidak memiliki latar belakang agama yang baik, dan berada di lingkungan masyarakat homogen yang kurang agamis.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Education is a very important basis in the learning process of students in increasing intelligence, skills, and improving character to advance the nation. Islamic religious education is education in the form of teaching or guidance to students so that they can understand, appreciate and practice it in everyday life and make it a way of life. The aim of this research is to define the problems of learning Islamic Religious Education at SMP. This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used in research include observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis in this research uses qualitative analysis, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research provide information that the problems of learning Islamic Religious Education are that students lack focus in learning, they are not fluent in reading the Koran, they lack awareness in carrying out fardhu prayers and fasting during Ramadhan, teachers do not use learning media, and the environment of parents and a society that lacks support, lacks attention and control from parents, does not have a good religious background, and is in a homogenous society that is less religious.

Keywords: Problems, Learning, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai dasar yang begitu esensial dalam kegiatan belajar peserta didik dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, serta meningkatkan budi pekerti untuk memajukan tujuan Pendidikan. Sebagaimana yang diterangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan merupakan suatu upaya sadar dan tersusun dalam menciptakan suana belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik selalu aktif meningkatkan potensi yang dimiliki agar mempunyai kekuatan mental keagamaan, pengendalian diri, sikap, kecerdasan, akhlak

yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Susilawati et al., 2024)

Problematika pembelajaran banyak ditemukan di berbagai sekolah. Permasalahan pendidikan di Indonesia begitu kompleks bukan saja yang berkaitan dengan konsep pendidikan, peraturan pendidikan, dan anggaran pendidikan. Permasalahan pelaksanaan dalam berbagai macam sistem pendidikan menjadi problema. Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut untuk membuat perubahan atau inovasi-inovasi baru baik dari segi strategi, media, ataupun metode pembelajaran yang mampu membantu peserta didik agar terus termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. (Rusdi et al., 2022)

Keberhasilan pendidikan formal ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran, yaitu adanya komunikasi yang baik selama proses pembelajaran. Semua orang, termasuk orang tua, pendidik, dan masyarakat bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka. Dalam lembaga pendidikan formal PAI merupakan mata pelajaran wajib yang dimasukkan dalam kurikulum mulai dari tingkat SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi (Rohman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, n.d.)

Pada zaman ini banyak masyarakat yang menuntut ilmu namun tidak mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, seolah menganggap bahwa mereka menuntut ilmu hanya sekedar untuk memenuhi kewajibannya saja tanpa ingin tahu bagaimana menghayati, mengimani, dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya. (Romlah et al., 2023)

Problematika pembelajaran adalah suatu permasalahan yang terjadi dalam kegiatan proses belajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan ekspektasi. Haidar Putra Daulay menyebutkan beberapa problematika pembelajaran PAI diantaranya yaitu problem pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, metode, evaluasi, orang tua, dan masyarakat. (Rahmatika, 2022)

Informasi yang diperoleh peneliti melalui metode pengumpulan data penelitian dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang adanya permasalahan yang muncul khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini: "Apa saja problematika pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMP". (Kurniawan et al., 2022)

Tujuan dalam penelitian ini yaitu melihat apa saja problematika pembelajaran PAI di SMP, baik problematika dari pendidik dan peserta didik yang ada di sekolah menengah pertama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa temuan-temuannya tidak diperoleh dari perhitungan statistik, atau lainnya yang berkaitan dengan angka-angka. Penelitian ini untuk mengamati dan memahami suatu fenomena yang terjadi secara kompleks dan menyelami kehidupannya. (Hakim et al., 2023) Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan yang menjadi objek penelitian secara rinci, luas, dan mendalam. (Dewinta et al., 2022)

Sumber data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun data. Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan pengorganisasian sistematis data yang berasal dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Catatan lapangan, dan materi lainnya yang kemudian diinterpretasikan untuk mendapatkan temuan yang bermakna. (SUSANTI et al., 2024) Kemudian data yang didapat ketika melaksanakan penelitian selanjutnya dilakukan analisis data dengan melalui tiga tahap, yaitu mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data, peneliti menggunakan pendekatan triangulasi. Pendekatan ini melibatkan pengecekan dari berbagai sumber data, metode, dan

periode waktu, yang disebut triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. (Zulkifli Rosadi et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problem adalah “masalah atau persoalan”. Problematika yang dimaksud adalah suatu masalah yang menimbulkan perdebatan yang harus diberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Tarbiyah et al., 2023) Menurut Sudarsono problem ialah situasi atau keadaan tidak tertentu, memiliki sifat yang meragukan dan sulit dimengerti, permasalahan yang membutuhkan solusi penyelesaiannya. (Ammam et al., 2018) Problematika adalah ketidaksesuaian antara fakta dan harapan yang terjadi sebenarnya atau bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi hambatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Ramdhani et al., 2022)

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujidno yang dikutip oleh Nofialisman, dkk merupakan suatu aktivitas yang ditunjukkan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan untuk membuat sumber belajar sehingga peserta didik mengalami proses belajar sendiri (Nofialisman & Negeri Padang, 2023) Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan sikap atau perilaku mereka agar lebih baik.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam menanamkan pengetahuan secara berkelanjutan antara pendidik dan murid dengan maksud untuk mengembangkan karakter yang baik dan mulia. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, merasakan, dan mengimplementasikan ajaran agama islam yang sesuai dari Al-Qur'an dan Hadis (Sa'diyah & Rochmah, 2017)

Secara keseluruhan, tujuan pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan praktik ajaran islam sehingga diharapkan individu mampu menjadi seorang muslim yang terus memperkuat iman dan ketakwaannya kepada Allah SWT serta menunjukkan akhlak yang mulia dalam kehidupannya. (Dewinta et al., 2022) Ternyata, pembelajaran di sekolah tidak berjalan sesuai dengan harapan karena menghadapi beberapa masalah, terutama dalam hal pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Haidar Putra Daulay menyebutkan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut; pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana, metode, evaluasi, orang tua, dan lingkungan. (Fauzi, 2023)

Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang terlibat dalam ranah pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama untuk membimbing, mengarahkan, dan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan perkembangan kedewasaan yang aktif dan kreatif. (Zahra Rahmatika, 2024) Tugas guru bukan sekedar membimbing dan menolong peserta didik untuk memahami ilmu pengetahuan, tetapi guru juga bertanggung jawab bagaimana agar peserta didik dapat meyakini dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu pilar pendidikan di sekolah, guru yang profesional dan berkompeten sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak.

Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu masyarakat yang sedang berupaya mengembangkan dan mengoptimalkan potensi mereka melalui pendidikan pada tingkat dan jenis tertentu. Beberapa masalah yang sering timbul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi; (a) kurangnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran, (b) kurangnya

keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (c) pandangan sepele atau kurangnya kepentingan peserta didik terhadap pendidikan agama, (d) peserta didik memasuki usia pubertas sehingga memiliki sikap yang sulit diatur dan akan menunjukkan penolakan serta perlawanan. (Yusnita et al., 2023)

Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu proses pembelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran yang disiapkan secara tersusun dan dibutuhkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan suatu proses dalam kegiatan pendidikan khusus (Zahra Rahmatika, 2024). Problematika yang muncul berkaitan dengan kurikulum yaitu; (a) dalam pengembangan kurikulum terlalu fokus pada pendekatan kognitif saja sehingga afektif dan psikomotorik sulit untuk dilakukan, (b) keterbatasan waktu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam masih dianggap tidak memadai.

Sarana dan Prasarana

Setyaningsih yang dikutip oleh Ai Lisnawati, dkk memberikan pengertian bahwa sarana dan prasarana berperan sebagai penunjang kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar di sekolah (Ammah et al., n.d.). Problem mengenai sarana dan prasarana yang sering muncul diantaranya yaitu; fasilitas penunjang kurang memadai, kurangnya buku paket dalam sumber belajar, rusaknya sarana dan prasarana, kurangnya alat-alat penunjang pembelajaran, kekurangan ruang kelas, tempat penyimpanan media pembelajaran dan peralatan sekolah, kekurangan fasilitas seperti lapangan, area parkir, serta masalah lain seperti hilangnya media pembelajaran dan kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah. (Ramdhani et al., 2022)

Metode

Metode adalah upaya atau cara yang diterapkan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas. Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahannya, oleh sebab itu pemilihan metode yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Zahra Rahmatika, 2024). Beberapa problem yang muncul dalam pembelajaran yang disebabkan oleh metode yaitu; metode yang dipilih tidak cocok dengan konten pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang bervariasi, dan metode yang digunakan tidak sesuai dengan kepribadian siswa.

Evaluasi

Evaluasi dalam proses pembelajaran lebih berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik dan nilai evaluasi tersebut yang akan dimasukkan ke dalam rapor. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu adanya evaluasi untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga tidak hanya terfokus pada evaluasi kognitif atau pengetahuannya saja. (Fauzi, 2023)

Orang Tua

Peran orang tua sangat signifikan dalam membentuk karakter dan pertumbuhan anak untuk mencapai kemandirian serta perkembangan yang optimal. Orang tua menjadi lingkungan pendidikan yang paling pokok dan utama untuk anak-anaknya (Shofiyuddin, 2019). Problematika yang sering muncul akibat dari orang tua yaitu kurang perhatian dan kontrol dari orang tua, orang tua tidak memberikan contoh yang baik untuk anak, dan membiarkan anak tidak melaksanakan shalat lima waktu. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membatasi

pembahasan terkait problematika pembelajaran di sekolah yaitu problematika pendidik dan peserta didik di SMP

Problematika Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP

Berdasarkan data observasi, wawancara dan dokumentasi pemaparan hasil temuan penelitian akan dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diajukan sebelumnya, berikut ini penjelasannya:

Problematika Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI Kelas VII di SMP

1. Peserta didik kurang fokus saat pembelajaran

Ketika pembelajaran sudah dimulai tidak jarang peserta didik kurang fokus ketika mengikuti kegiatan belajar dikelas, hal ini biasanya dikarenakan peserta didik kurang menyimak pendidik saat memaparkan, mengobrol bersama teman sebangku, bercanda dan mengantuk. Sejalan dengan pendapat pendidik PAI kelas VII di SMP, mengungkapkan bahwa “problem yang sulit ketika pembelajaran peserta didik tidak fokus dengan materi yang disampaikan, biasanya peserta didik banyak ngobrol dan bercanda dengan teman sebangku sehingga guru juga membutuhkan tenaga yang ekstra untuk mengatasinya”. Upaya guru untuk mengatasi situasi tersebut melalui beberapa langkah yaitu dengan menegur dan memberikan nasihat kepada peserta didik, guru juga meminta mereka untuk memaparkan ulang materi yang sudah dijelaskan.

2. Masih banyak peserta didik yang tidak lancar ketika membaca Al-Qur’an

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa masih banyak peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qur’an, ketika waktu jam literasi (pembiasaan membaca Al-Qur’an) peserta didik tidak semuanya mengikuti kegiatan tersebut dengan serius. Selain itu masih banyak peserta didik tidak lancar membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid. Permasalahan ini dikarenakan peserta didik ketika dirumah jarang yang mengaji sehingga tidak terbiasa. Ketika kegiatan pembelajaran PAI juga tidak begitu memfokuskan pada ilmu tajwid, namun sekolah mengadakan kegiatan literasi dalam rangka pembiasaan membaca Al-Qur’an sehingga peserta didik sudah terbiasa membaca Al-Qur’an, namun sekolah memfasilitasi peserta didik yang ingin membenarkan bacaan Al-Qur’annya bisa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis yang dimana dalam kegiatan tersebut mempelajari tentang ilmu tajwid dan dipraktekkan sehingga peserta didik mudah memahami.

3. Kesadaran peserta didik melaksanakan dalam pelaksanaan sholat fardhu

Bagi umat islam, melakukan shalat fardu adalah suatu kewajiban yang harus dipenuhi sepanjang kehidupannya. Sebagaimana yang di tegaskan dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah:43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya “tegakkanlah sholat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk”. Namun dalam hal ini peserta didik masih kurang kesadarannya dalam melaksanakan sholat fardu. Saat peneliti melakukan observasi melihat ketika sudah masuk waktu sholat berjama’ah duhur di sekolah banyak peserta didik yang tidak bergegas ke masjid untuk melaksanakan sholat, peserta didik bersantai-sanatai ketika ada guru yang keliling barulah mereka bergegas ke masjid. Selain itu sering kali peserta didik yang perempuan beralasan sedang haid. Untuk mengatasi hal tersebut guru membuat jadwal piket yang ditugaskan setiap sholat duhur ada beberapa guru yang mengawasi peserta didik untuk melaksanakan sholat dan setiap kelas dibuatkan absen sholat.

4. kesadaran peserta didik dalam melaksanakan puasa ramadhan masih kurang.

Dalam pembelajaran guru sudah menjelaskan dan menerangkan mengenai pentingnya melaksanakan puasa ramadhan dan peserta didik dapat memahami hal tersebut. Dalam setiap pertemuan selama bulan puasa pendidik menanyakan dan mengingatkan peserta didik untuk

melaksanakan puasa. Namun kenyataannya dalam pengamalannya banyak peserta didik yang tidak melaksanakan puasa ramadhan, hal tersebut dikarenakan peserta didik tidak dapat menahan rasa lapar, terbawa pengaruh teman, lingkungan keluarga yang tidak melaksanakan puasa.

Problematika pendidik dalam pembelajaran PAI

Berbagai problem pendidik di sekolah dalam menerapkan kurikulum yang berubah-ubah kurang memanfaatkan alat bantu pembelajaran dalam pembelajaran, seperti ketika mengajar penggunaan media pembelajaran sebagai alat pendukung kurang di manfaatkan yang tersedia disekolah, kesulitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Sementara sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah sudah sangat memadai, seperti adanya alat-alat untuk praktik keagamaan, laptop, proyektor, ldc, dan berbagai peralatan lain yang dapat dipakai untuk menunjang pembelajaran agar lebih bermakna. Namun kenyataannya guru ketika mengajar jarang sekali menggunakan media sebagai alat bantu yang dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga sarana yang sudah disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan oleh guru. Guru hanya menggunakan media seadanya yang ada dikelas saja seperti papan tulis, spidol, dan penggaris.

KESIMPULAN

Problematika pembelajaran PAI di SMP yang peneliti paparkan berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yaitu terkait peserta didik menunjukkan kurangnya konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, serta masih memiliki kendala dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, peserta didik masih kurang kesadarannya dalam melaksanakan sholat fardhu dan peserta didik kurang dalam pengamalan puasa ramadhan.

Problematika pendidik yaitu; pendidik belum memanfaatkan penggunaan media pembelajaran. Sementara fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di sekolah sudah mencukupi sebagai penunjang proses belajar namun pendidik PAI tidak memanfaatkan sarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran dikelas agar lebih bermakna.

Pendidik sudah seharusnya memanfaatkan berbagai fasilitas yang tersedia disekolah agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan menyenangkan. Pendidik dituntut untuk mengimplementasikan kurikulum yang ditetapkan oleh menteri Pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam yang ada disekolah sesuai dengan bahan ajar dan mengikuti acuan pembelajaran baik menggunakan rpp/modul ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amma, T., Ekonomi, S. T., Bisnis, D., Darussalam, I., & Sumsel, O. (2018). Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. In *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 5, Issue 2).
- Amma, T., Setiyanto, A., Sekolah, M. F., Ekonomi, T., Islam, B., & Oki, D. (n.d.). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK*.
- Dewinta, N. V., Hartanti, D., Safa, P. D. M., Zahra, H. A., & Mewengkang, A. N. (2022). Problematika Teknologi Kecerdasan Buatan Dan Pengaruhnya Terhadap Persepsi Agama. *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 1(01).
- Fauzi, M. N. (2023). Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(4), 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>

- Hakim, I. U., Octafiona, E., Hasanah, U., Rahmatika, Z., & Yusnita, E. (2023). Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di SMA. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 1–11.
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.
- Nofialisman, R., & Negeri Padang, U. (2023). *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa*. 3, 285–291. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI Dan Moderasi Beragama Di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41–53.
- Ramdhani, D. A., Nashrullah, E. Y., Rahmah, I. F., Khoerunnisa, S. F., & Nursahandi, Z. (2022). Problematika Guru PAI dalam Mengembangkan Akhlak Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4601–4610. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2878>
- Rohman Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, M. (n.d.). *PROBLEMATIKA GURU DAN DOSEN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
- Romlah, L. S., Rahmatika, Z., Purnama, R., & Hakim, I. U. (2023). Mengintegrasikan Kecintaan Budaya Lokal dan Moderasi Beragama melalui Kurikulum Muatan Lokal. *TAFAHUS: JURNAL PENGKAJIAN ISLAM*, 3(1), 45–61.
- Rusdi, A., Zulkifli, M., & Zaini, M. (2022). PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DAN SOLUSINYA DI SMA AL HASANIYAH NW JENGGIK. *Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2).
- Sa'diyah, R., & Rochmah, S. K. (2017). *PROBLEMATIKA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN PADA ANAK TUNA GRAHITA USIA SD AWAL*. <http://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie>
- Shofiyuddin, A. (2019). PROBLEMATIKA GURU PAI DALAM MEMBINA PERILAKU SOSIAL SISWA. In *Darajat : Jurnal PAI* (Vol. 2).
- SUSANTI, A., RAHMATIKA, Z., ISTIANA, A. I. S., & ARAFAH, A. L. A. (2024). PENANAMAN NILAI RELIGIUS MELALUI PROGRAM INFAQ. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 25–34.
- Susilawati, B., Hartiwi, J., Rahmatika, Z., & Istiana, A. (2024). Upaya Guru PAI untuk Meningkatkan Literasi Keamanan Digital di SMPN 2 Jati Agung. *Journal on Education*, 6(2), 13974–13981.
- Tarbiyah, K. N., Gontor, U., Sri Pillawaty, S., Firdaus, N., Ruswandi, U., Syakuro, S. A., Pascasarjana, M., Islam, U., Sunan, N., Djati Bandung, G., & Pascasarjana, D. (2023). *Problematika Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka*.
- Yusnita, E., Prasetyo, A. E., Hasanah, U., Octafiona, E., & Rahmatika, Z. (2023). Shaping Teenagers' Moral in the Digital Era: Islamic Education Perspective. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 13(1), 1–15.
- Zahra Rahmatika, A. S. A. A. J. H. (2024). KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 43–52.
- Zulkifli Rosadi, K., Agus Susanti, Y., 5*, E. O., Teknologi, S. T., Bontang, I., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Ma'arif Bontang, S. (2024). *Technology and Learning Media in Islamic Religious Education*.